



## Pengaruh Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Muh. Fahrurrozi\*<sup>1</sup>, Agus Riswanto<sup>2</sup>, Irda Nur Oktafiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
diterima : 22 Februari 2022  
direvisi : 21 April 2022  
disetujui : 3 Mei 2022

### Kata-kata Kunci:

Daring, Motivasi Belajar,  
Prestasi Belajar

### Abstract

*This study aims to determine the effect of online learning motivation on student achievement at SMK Negeri 2 Selong during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative methods. Research data collection techniques using a questionnaire. The research sample was 53 students of SMKN 2 Selong using purposive sampling technique. The analytical tool used is multiple linear regression model. Based on the results of multiple linear regression analysis with an online coefficient value of 0.778 indicating a positive influence and a learning motivation regression coefficient value of 0.078 indicating a positive influence. While the results of the partial analysis show that the online significance value on learning achievement is  $0.00 < 0.05$  and the t-count value is  $6.930 > 2.00$ , the significance value of learning motivation on learning achievement is  $0.00 < 0.05$  and the t-count value is  $3.977 > 2.00$ , partially showing that there is a significant effect. So the results of this study indicate that there is a positive and significant influence between online and learning motivation partially on student achievement.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daring motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Selong selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah siswa SMKN 2 Selong 53 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai koefisien daring sebesar 0.778 menunjukkan pengaruh positif dan nilai koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0.078 menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan hasil analisis parsial menunjukkan nilai signifikansi daring terhadap prestasi belajar sebesar  $0.00 < 0.05$  dan nilai t hitung sebesar  $6.930 > 2.00$ , nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar  $0.00 < 0.05$  dan nilai t hitung sebesar  $3.977 > 2.00$  menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daring dan motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

\*Co Author

[fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id](mailto:fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id)

Muh. Fahrurrozi

### Cara mengutip :

Fahrurrozi, M., Riswanto, A., & Oktafiani, I.N. (2022). Pengaruh Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 9(1), 27-37.  
<https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.17047>



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin tahun juga semakin mengalami kemajuan dengan didukung fasilitas yang mengikuti perkembangan jaman dan juga kurikulum yang sudah disesuaikan dengan era globalisasi saat ini. (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Dalam PP Nomor 57 tahun 2021 pasal 15 (Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan), diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan mutu pendidikan yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua itu tidak lain adalah dengan tujuan untuk menyelaraskan seluruh bahan ajar supaya anak didik di Indonesia mendapatkan hak yang sama terhadap pendidikan dan bahan ajar yang diberikan (Sudana, 2018).

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Sudana, 2018). Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan (Afandi, Wilandari, Suwarno, Savitri, & Rukmana, 2022).

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran (Dewi, Nugraha, & Sunardi, n.d.; Maulani, Nuraisyah, Zarina, Velinda, & Aeni, 2022). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Winata, 2021) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021).

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa (Izzatunnisa et al., 2021), jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Sudjimat, Sugandi, & Mariana, 2021). Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual (Fitrilia & Rohani, 2021; Henny, Lisniasari, & Siu, 2021). Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Ambarsari, 2021; Bilqis, Pujianti, Hasanah, & Magdalena, 2021). Peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, dan siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada peroses belajar (Daulai, 2022). Peserta didik sering berperilaku meyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar (Damarullah, Fahrurrozi, & Subhani, 2021). Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar peserta didik. Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, cacat fisik, dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Fenomena yang muncul di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan tugas yang di berikan lewat online, masa bodoh dengan tugas yang ada, kebanyakan main-main saja karna tidak di awasi oleh guru. Orang tua menyadari bahwa motivasi yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton (Istiqomah, Jamaluddin, & Zainuddin, 2022), yaitu peserta didik hanya melihat mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, kurangnya konsentrasi saat belajar, dan kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar apalagi pada masa pandemi sekarang.

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan (Asmadi, 2021). Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan

oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi Pendidikan (Siregar et al., 2021). Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Khalid, 2021).

Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Prestasi belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis, penguasaan pengetahuan dan keterampilan ilmu pelajaran yang dimiliki siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport.

Diawal tahun 2020, terjadinya penyebaran virus berbahaya yang di rasakan oleh seluruh dunia termasuk indonesia. virus yang berbahaya itu akrab disebut dengan *corona virus diseased 2019* atau di kenal dengan covid-19 pandemi covid-19 (*coronavirus disaese-19*) ini mampu melupakan aktivitas semua kalangan masyarakat dilakukan diluar rumah dan telah mempengaruhi system pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melarang untuk diadakan pembelajaran secara tatap muka baik itu sekolah PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan perguruan tinggi (Priyadi, 2022). Hal ini senada juga dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) melarang pembelajaran secara tatap muka pada awal tahun pelajaran di tengah masa pandemi covid-19. Karena sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran covid-19 karena ada nya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Sehingga untuk menghindari rantai penularan covid-19 ini pemerintah melakukan kebijakan dengan melakukan *lockdown* (Bangun, 2022).

Wabah virus covid-19 ini juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan didalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah dengan belajar dirumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa.

Proses kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana pembelajaran. Terdapat beberapa hal dalam memilih media pembelajaran yang tepat yang akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Sehingga, salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru disekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran daring. Menurut (Mohzana. Fahrurrozi., Muh, 2021; Pohan, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring dilakukan menggunakan *gadget* masing-masing baik berupa android dan laptop. Penggunaan pembelajaran daring merupakan strategi yang memaksa dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil apabila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget*.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidikan dan peserta didik yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari jaringan internet agar pembelajaran dapat efektif (Mohzana. Fahrurrozi., Muh, 2021; Purnomo et al., 2020). Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan pembelajaran dengan tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam raport. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang di harapkan.

SMKN 2 Selong merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran daring dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Untuk menyikapi dampak Covid-19 ini bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Salah satu

tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam penyebaran corona virus disease (COVID-19).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Penelitian ini menggunakan Teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik Observasi, Angket dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Uji normalitas data, uji multikolinieritas, Analisis linier berganda dan analisis korelasi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 Siswa SMK Negeri 2 Selong dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 53 Siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data variabel daring diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 53 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel daring, diperoleh skor tertinggi sebesar 30,00 dan skor terendah sebesar 23,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 27.04; *Median* (Me) sebesar 27.00; *Modus* (Mo) sebesar 28.00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.786. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 53$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 53 = 6.69$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $30,00 - 23,00 = 7$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/  $K = (7) / 7 = 1$ .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Daring

No	Interfal	f	Prosentase
1	30	4	7.5 %
2	29	8	15.1 %
3	28	12	22.6 %
4	27	8	15.1 %
5	26	10	8.9 %
6	25	6	11.3 %
7	24	4	7.5 %
8	23	1	1.9 %
<b>Jumlah</b>		53	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Daring pada tabel 1. Dapat digambarkan diagram batang 1 Distribusi Frekuensi Variabel Daring sebagai berikut:

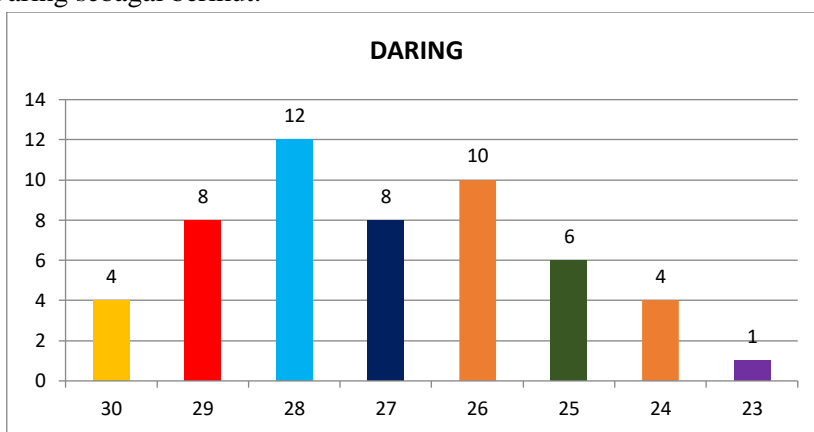


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Variabel Daring

Berdasarkan tabel dan diagram batang, mayoritas frekuensi variabel daring terletak pada interval 28 sebanyak 12 siswa (22.6%) dan paling sedikit terletak pada interval 23 dan sebanyak 1 siswa (1.9%).

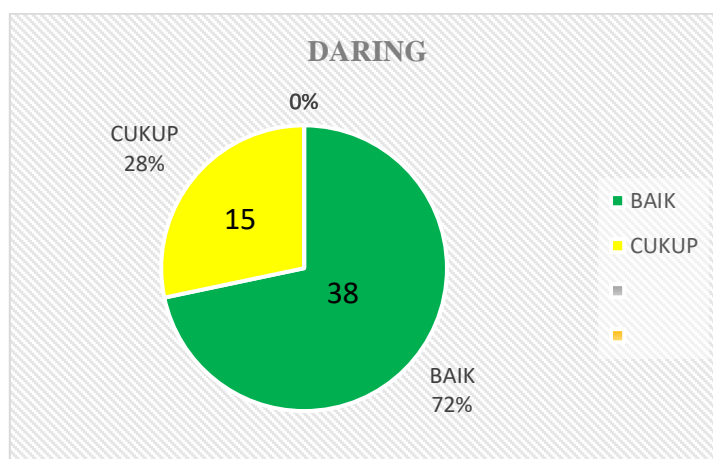
Penentuan kecenderungan variabel daring, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel daring adalah 26.5. Standar deviasi ideal adalah 1,16.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungs sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Daring

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		frekuensi	%	
1	>28	38	72%	Baik
2	23 – 28	15	28%	Cukup
3	<23	0	0	Kurang
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas atas dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* seperti pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 1. *Pie Chart* Daring

Berdasarkan tabel dan gambar *pie chart* di atas frekuensi variabel daring pada kategori baik sebanyak 38 siswa (72%), minat belajar pada kategori cukup sebanyak 15 siswa (28%) dan tidak ada daring yang termasuk pada kategori kurang.

#### a. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 53 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variable motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 30,00 dan skor terendah sebesar 17,00. Hasil analisis harga *Mean* ( $M$ ) sebesar 26.28; *Median* ( $Me$ ) sebesar 27.00; *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 27.00; dan *StandarDeviasi* ( $SD$ ) sebesar 2.149. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 53$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 53 = 6.69$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $30,00 - 17,00 = 13$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (13)/7 = 1.85$  dibulatkan menjadi 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interfal	f	Prosentase
1	30	3	5.7 %
2	29	4	7.5 %
3	28	13	24.5 %
4	27	16	30.2 %
5	26	9	17.0 %
6	25	4	7.5 %
7	24	1	1.9 %
8	23	1	1.9 %
9	21	1	1.9 %
10	17	1	1.9 %
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan diagram batang pada gambar 3 di bawah ini.

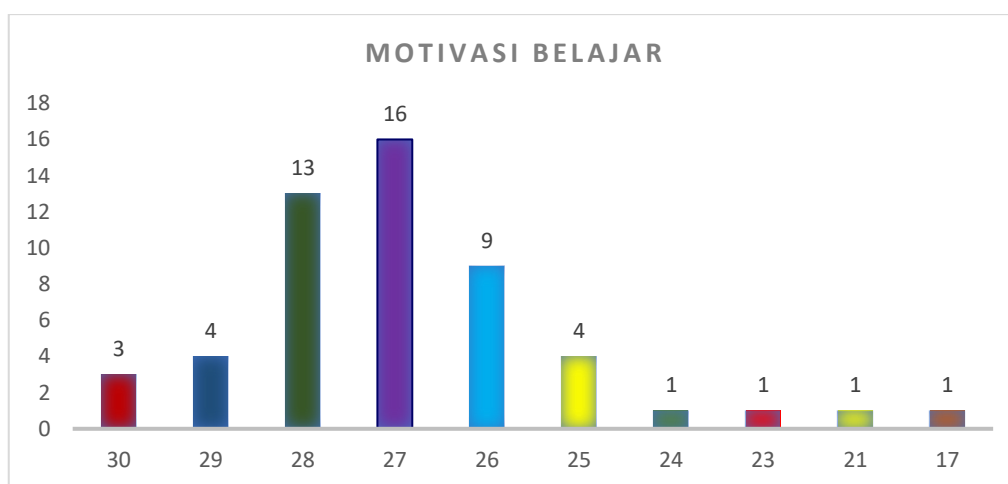


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi variable motivasi belajar terletak pada interval 27 sebanyak 16 siswa (30.2%) dan paling sedikit terletak pada interval 17, 21, 23 dan 24 dan sebanyak 1 siswa (1.9%).

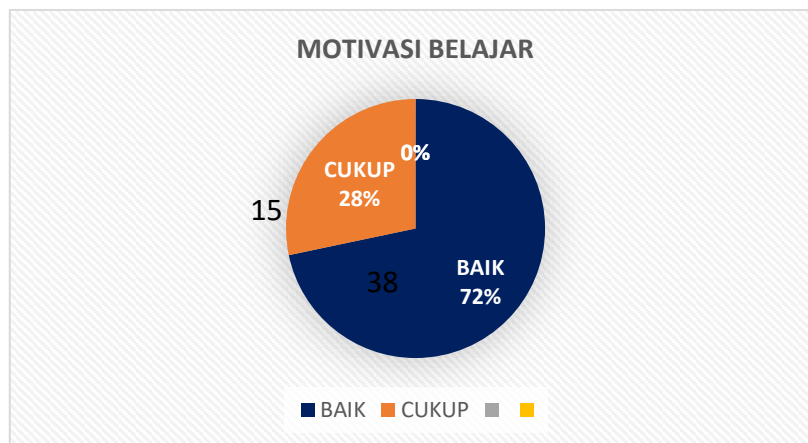
Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, makaselanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6}(X_{mak}-X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel motivasi belajar adalah 23,5. Standar deviasi ideal adalah 2,16.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel 4 distribusi kecenderungan di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	>27	38	72%	Baik
2.	17 – 27	15	28%	Cukup
3.	<17	0	0	Kurang
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. *Pie Chart* Motivasi Belajar

### b. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 53 siswa. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variable prestasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 30,00 dan skor terendah sebesar 21,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 26.25; *Median* (Me) sebesar 26.00; *Modus* (Mo) sebesar 24.00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2.252. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=53$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 53 = 6.69$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $30,00 - 21,00 = 9$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(9)/7 = 1.28$  dibulatkan menjadi 1.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Interfal	f	Prosentase
1	30	5	9.4 %
2	29	7	13.2 %
3	28	7	13.2 %
4	27	2	3.8 %
5	26	6	11.3 %
6	25	12	22.6 %
7	24	12	22.6 %
8	23	1	1.9 %
9	21	1	1.9%
<b>Jumlah</b>		53	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan diagram batang pada diagram 3.

Berdasarkan tabel 5 dan diagram batang 3, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar terletak pada interval 24 dan 25 sebanyak 12 siswa (30.2%) dan paling sedikit terletak pada interval 21 dan 23 sebanyak 1 siswa (1.9%). Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel motivasi belajar adalah 25.5. Standar deviasi ideal adalah 1,5.



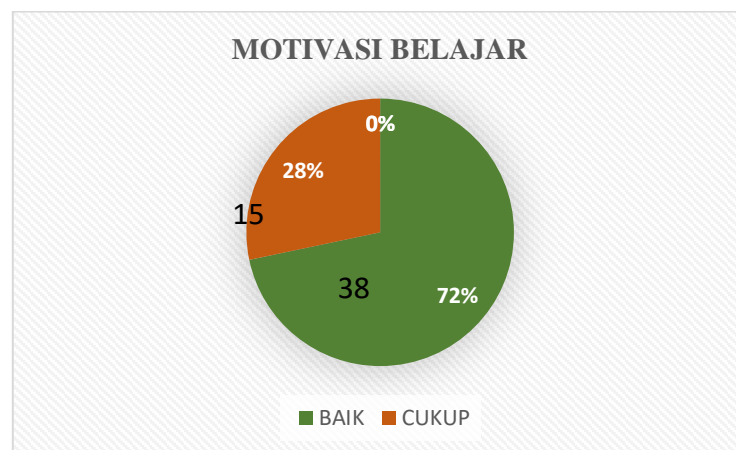
Diagram 3. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk variable prestasi belajar dapat dikategorikan dalam 3 kelas yang dijabarkan dalam tabel 6. Berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>25	38	72%	Baik
2	21 – 25	15	28%	Cukup
3	<21	0	0	Kurang
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat digambarkan *pie chart* prestasi belajar seperti pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. *Pie Chart* Prestasi Belajar

### Pembahasan

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 6,390 dan t tabel sebesar 2,00, sehingga t hitung < t tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel Daring memiliki nilai sebesar 0,00 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0ditolak dan H1diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel daring yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi daring akan



semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa daring berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,977 dan t tabel sebesar 2,00, sehingga t hitung > t tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel motivasi belajar memiliki nilai sebesar 0,00 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian ini terbukti secara parsial bahwa motivasi belajar (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 34,33% dan disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi sebesar 52,41%. Dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 20,262 dan f tabel sebesar 3,18, sehingga F hitung < F tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel daring dan motivasi belajar memiliki nilai sebesar 0,00 di bawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel daring dan motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi daring dan motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa daring dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 6,390 dan t tabel sebesar 2,00, sehingga t hitung < t tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel daring memiliki nilai sebesar 0,00 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel daring yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMKN 2 Selong Kabupaten Lombok Timur.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,977 dan t tabel sebesar 2,00, sehingga t hitung < t tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel motivasi belajar memiliki nilai sebesar 0,00 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMKN 2 Selong, Kabupaten Lombok Timur.

Dari hasil uji f diperoleh f hitung sebesar 20,262 dan f tabel sebesar 3,18, sehingga f hitung < f tabel dan dilihat dari nilai signifikansinya, variabel daring dan motivasi belajar memiliki nilai sebesar 0,00 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel daring dan motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi daring dan motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa daring dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMKN 2 Selong, Kabupaten Lombok Timur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan *pertama* dari Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan dukungan dana, *kedua* Kepala sekolah dan Guru SMK Negeri 2 Selong yang telah memberikan informasi sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan Namanya satu persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, M. F., Wilandari, D. F., Suwarno, E., Savitri, S. I., & Rukmana, I. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Manarul Ichsan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 209–215.

- Ambarsari, R. Y. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 8(1), 28–35.
- Asmadi, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(3), 153–162.
- Bangun, B. H. (2022). Sinergisitas Pelaksanaan Strategi Dan Kebijakan Penanggulangan Bencana Pandemi Covid-19 Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 293–311.
- Bilqis, N., Pujiyanti, P., Hasanah, S. N., & Magdalena, I. (2021). Peran Ilmu Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran jarak Jauh di Kelas IV SDN Pancar Budaya. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 267–273.
- Damarullah, M., Fahrurrozi, M., & Subhani, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Lombok Timur. *Genta Mulia*, XII(1), 218–229.
- Daulai, A. F. (2022). Hakikat Manusia Dan Pendidikan. *TAZKIYA*, 10(2).
- Dewi, R., Nugraha, R. A., & Sunardi, S. (n.d.). Pendampingan Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121–129.
- Fitriyana, I., & Rohani, T. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Media Pembelajaran Kinemaster Di SMP Negeri 8 Pagar Alam. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 793–797.
- Henny, H., Lisniasari, L., & Siu, O. C. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 84–91.
- Istiqomah, M., Jamaluddin, J., & Zainuddin, Z. (2022). Meningkatkan Melalui Model Project Base Learning pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Era Covid-19 di SMK Muara Indonesia Jakarta. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 70–77.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.
- Khalid, M. R. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar (Survei Pada Mahasiswa Administrasi Publik Angkatan 2018 Universitas Nasional)*.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97–107.
- Mohzana. Fahrurrozi., Muh, M. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Learning Pada Mahasiswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 6.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Priyadi, D. (2022). *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang*. UIN SMH BANTEN.
- Purnomo, B. R., Bahrudin, Mohzana, Fahrurrozi, M., Nazarudin, Sriyanto, S., & Nguyen, P. T. (2020). Education and socialization of mentally challenged people and similarities and differences. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8).
- Siregar, R. S., Subakti, H., Karwanto, K., Sari, I. N., Purba, S., Susanti, S. S., ... Siallagan, T. (2021). *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22–27.
- Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Mariana, V. E. (2021). Kontribusi Iklim Kelas, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian serta Dampaknya pada Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Edu Komputika Journal*, 8(2), 100–109.

- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.